

**PERBANDINGAN PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE PAIR CHECKS DAN TIPE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 8 KOTA JAMBI**

Annisa Sepriani¹, Zuhri Saputra Hutabarat²

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP UNBARI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbandingan hasil belajar ekonomi pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Pair Checks* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*). Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 313 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, sehingga terpilih 39 orang siswa kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen dan 39 orang siswa kelas XI IPS 4 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menyebarkan soal kepada responden penelitian serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

Kata Kunci : Pair Checks, Make A Match, Hasil Belajar.

Abstract

This study aims to determine whether there are comparisons of economic learning outcomes in students whose learning uses the Pair Checks learning model with students whose learning uses the Make A Match learning model. This type of research is a quasi experiment. The population in this study was 313 people. The sampling technique in this study was purposive sampling, so that 39 students of class XI IPS 3 were selected as the experimental class and 39 students of class XI IPS 4 as the control class. The data collection technique in this study is to disseminate the questions to the respondents of the research and documentation. The results showed that student learning outcomes on economic subjects taught using the Pair Checks type of cooperative learning model were higher than the learning outcomes of students who were taught using the Make A Match type cooperative learning model.

Keyword : Pair Checks, Make A Match, Learning Outcomes.

¹ Alumni Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

² Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya, sejak dilahirkan hingga manusia mati proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dan lingkungan sekitarnya. Belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang, yang disebabkan telah terjadi perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya.

Proses belajar mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan. Proses belajar adalah upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai apabila proses belajar mengajar tidak pernah berlangsung dalam pendidikan. Dalam proses belajar mengajar dikelas, tidak terkecuali pada mata pelajaran ekonomi harus tetap dan terus diupayakan pembelajaran yang efektif karena pembelajaran yang efektif ditentukan oleh guru yang mengajar. Proses belajar dilakukan juga untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Guru yang baik memberikan efek positif dalam menciptakan suasana pembelajaran. Selain memberi informasi tentang hal-hal yang penting yang harus diketahui siswa, seorang guru juga seharusnya mampu mempengaruhi dan membujuk mereka untuk terus belajar. Hal ini dikarenakan, guru yang baik dan efektif dalam setiap waktu pembelajaran mampu menimbulkan semangat belajar pada diri siswa. Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas dalam membantu proses pembelajaran dan proses perkembangan siswa.

Penyampaian materi pembelajaran hanyalah salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Untuk itu seorang guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar mengajar, guru juga harus merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode, menetapkan evaluasi, dan sebagainya.

Interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran membutuhkan sebuah model pembelajaran. Model pembelajaran tersebut bertujuan untuk memaksimalkan kemampuan dan keberhasilan yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Pada proses pembelajaran dibutuhkan kemampuan seorang guru untuk memilih dan menerapkan model pembelajaran yang dapat mendorong semangat dan keaktifan siswa dalam dan selama proses pembelajaran, model pembelajaran, menjadi sangat penting karena model dapat menunjang proses pembelajaran menjadi yang lebih baik. Proses pembelajaran yang baik akan menyebabkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Namun selama ini proses belajar di sekolah masih sering dilakukan secara konvensional, model pembelajaran konvensional memang tidak selamanya buruk, tetapi menjadi hal yang dapat mematikan semangat, rasa ingin tau, dan kreatifitas siswa. Karena guru menjadi pusat pembelajaran, siswa hanya menerima apa yang diberikan

oleh guru tanpa ikut mencari dan memikirkannya sendiri, dengan demikian kegiatan pembelajaran akan sulit melekat pada ingatan siswa, dan ketika dilakukan evaluasi hasilnya akan menjadi kurang ataupun tidak memuaskan.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di SMA Negeri 8 Kota Jambi, selama proses pembelajaran di kelas, aktivitas belajar siswa masih rendah, sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh, serta hasil cenderung menggunakan model konvensional yaitu model ceramah, penugasan, dan jarang menggunakan model pembelajaran, siswa menjadi kurang bersemangat dan tidak tergantung memahami materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini menyebabkan keaktifan belajar siswa menjadi rendah yang berakibat pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Berdasarkan data yang penulis peroleh, bahwa nilai ujian tengah semester (UTS) siswa kelas XI mata pelajaran ekonomi masih ada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu 70.

Keberhasilan pendidikan bisa dilihat dari proses pembelajaran itu berlangsung, bagaimana guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang menarik agar proses pembelajaran berjalan efektif, dan dapat memotivasi belajar siswa dalam pembelajaran di kelas. Diantara pembelajaran yang dapat dijadikan umpan meningkatkan hasil belajar adalah metode kooperatif. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif sebagai sekumpulan strategi mengajar yang digunakan guru agar siswa saling membantu dalam mempelajari sesuatu.

Slameto (2010:2) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sementara, Purwanto (2013:39) menyatakan bahwa “Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap”.

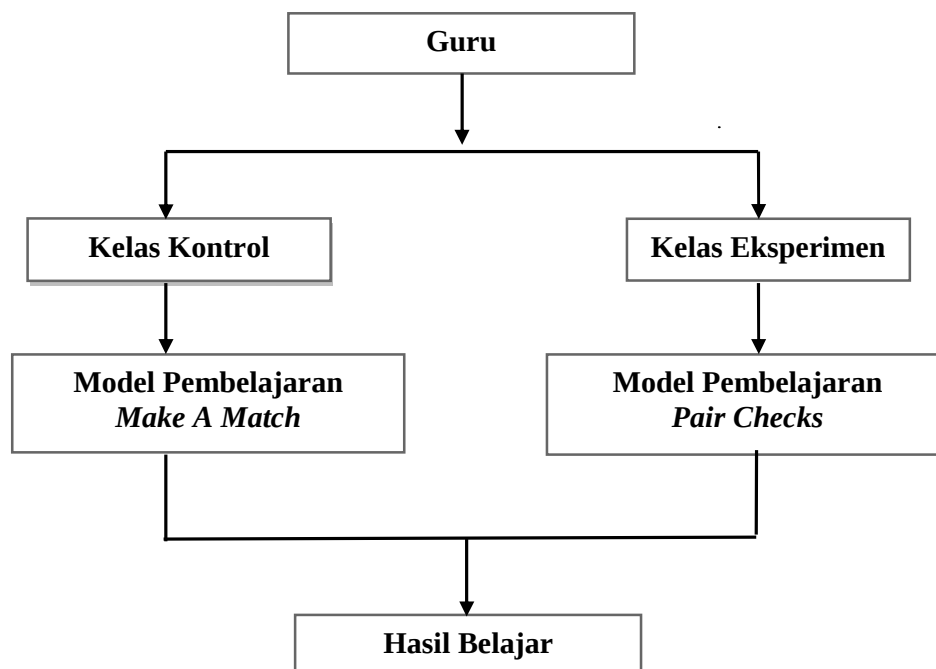
Adapun menurut Berlian, dkk (2017:160) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik”. Sementara, Shofiya (2013:15) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Suprijono (2017:65) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas atau pembelajaran di dalam kelas atau pembelajaran dalam tutorial”. Sementara, Shoimin (2017:23) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Lestari (2015:4) menyatakan bahwa “Model ini dipopulerkan oleh Spencer Kagan pada 1990, model ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan, metode ini juga melatih tanggung jawab sosial, kerja sama, dan kemampuan memberi penilaian”. Sedangkan, Ratnapuri, dkk (2017:2) menyatakan bahwa “Model *Pair Checks* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik saling berpasangan dan menyelesaikan persoalan yang diberikan”. Dilain pihak, dapat diketahui menurut Berlian, dkk (2017:15) menyatakan bahwa “Model kooperatif tipe *Make A Match* merupakan suatu model yang memotivasi semua siswa untuk aktif dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir”. Sementara, Dhestha (2018:75) menyatakan bahwa ‘Model kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran kelompok yang memiliki dua orang anggota, masing-masing anggota kelompok tidak diketahui sebelumnya tetapi dicari berdasarkan kesamaan pasangan misalnya pasangan soal dan jawaban”.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI SMA Negeri 8 Kota Jambi masih rendah. Diantaranya disebabkan penggunaan model pembelajaran yang secara monoton dan konvensional, sehingga konsep yang diterima siswa cenderung kurang dipahami. Interaksi belajar didominasi oleh siswa yang pintar saja. Penggunaan model pembelajaran yang monoton mengakibatkan siswa menjadi pasif dan tidak interaksi siswa kurang terbangun. Maka harus segera dilakukan perbaikan pembelajaran agar siswa kembali tertarik dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat ditempuh guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Pair Check* dan *Make A Match*.

Gambar 1 Kerangka Berpikir



METODOLOGI PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2017:109), bahwa metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian eksperimen ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Pair Checks*, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan model pembelajaran *Make A Match*. Setelah diberikan perlakuan siswa diberikan tes akhir untuk mengetahui pengaruh dengan penggunaan model tersebut terhadap hasil belajar siswa. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random, hal tersebut bisa dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1 Rancangan Penelitian yang Dilakukan

Kelompok	Pre-Test (Tes Awal)	Treatment (Perlakuan)	Post-Test (Tes Akhir)
Eksperimen	O1	X1	O2
Kontrol	O3	X2	O4

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*). *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, Sugiyono (2017:126) menjelaskan bahwa penarikan sampel secara *Purposive Sampling* dengan mempertimbangkan jenis penelitian yang digunakan dimana penelitian ini membutuhkan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dimana, penentuan kelas yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini dilihat berdasarkan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing kelas sampel. Untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan dalam penelitian eksperimen ini, adapun prosedur-prosedur maupun tahap-tahap yang harus diperhatikan, sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan. Berikut adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah: a) Mengidentifikasi masalah, b) Menganalisis masalah secara mendalam dengan mengacu pada teori-teori yang relevan, dan c) Mengidentifikasi tindakan yang relevan.
2. Tahap Pelaksanaan. Adapun persiapan-persiapan yang peneliti lakukan, antara lain sebagai berikut: a) Penyusunan jadwal peneliti, b) Penyusunan rencana pembelajaran, dan c) Penyusunan soal evaluasi
3. Tahap Akhir. Tahap penyusunan rencana eksperimen ini, tindakan yang dilakukan disusun dalam beberapa tahapan, yaitu tahap menyusun eksperimen, melakukan uji coba soal tes (Pre Test dan Pos-Test), menganalisis soal uji coba soal tes (Pre-Test dan Post-Test).
4. Tahap Implementasi Eksperimen. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan hipotesis-hipotesis tindakan, yakni penggunaan model pembelajaran *Make A Match* kelas XI IPS 4 yang berjumlah 39 orang tahun ajaran 2018/2019 terhadap hasil belajar siswa

- di SMA Negeri 8 Kota Jambi. Dimana, hipotesis-hipotesis tindakan ini digunakan untuk menguji kebenarannya melalui tindakan yang telah dikarenakan.
5. Tahapan Pengamatan. Pada tahap pengamatan ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa yang sedang melakukan kegiatan belajar mengajar dibawah bimbingan guru.
 6. Tahap Penyusunan Laporan. Pada tahap penyusunan laporan ini, peneliti menyusun laporan dari semua kegiatan yang telah dilakukan selama peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 8 Kota Jambi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk menganalisis hasil pengolahan data dalam penelitian yang dilaksanakan, maka dapat dilaksanakan dengan teknik analisis data dengan analisis perbandingan yang pertama kali digunakan melalui pre-test awal dan akhir baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen, sebagai berikut:

Tabel 2 Perbandingan Hasil Belajar (*Pre-Test*) Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen (XI IPS 3)			Kelas Kontrol (XI IPS 4)		
Kelas Interval	Frekuensi	%	Kelas Interval	Frekuensi	%
57,5 – 61,5	4	10,3	65 – 69	4	10,25
62,5 – 66,5	14	35,9	70 – 74	13	33,33
67,5 – 71,5	12	30,8	75 – 79	14	35,9
72,5 – 76,5	7	17,9	80 – 84	6	15,4
77,5 – 81,5	2	5,1	85 – 89	1	2,56
82,5 – 86,5	-	-	90 – 94	1	2,56
87,5 – 91,5	-	-	95 – 99	-	-
Jumlah	39	100	Jumlah	39	100
Mean	67,10		Mean	74,23	
Median (Me)	67		Median (Me)	75	
Modus (Mo)	62		Modus (Mo)	70	
Standar Deviasi (Si)	5,5997		Standar Deviasi (Si)	5,2738	
Varian (S)	31,358		Varian (S)	27,814	

Sumber: Data Diolah, Tahun 2018.

Berdasarkan pengolahan data pada lampiran 12 diketahui bahwa rata-rata hitung (*mean*) hasil belajar (*pre-test*) kelas eksperimen adalah 67,10. Selanjutnya, berdasarkan pengolahan data pada lampiran 12 diketahui bahwa standar deviasi hasil belajar (*pre-test*) kelas eksperimen adalah 5,5997. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan data hasil belajar (*pre-test*) kelas eksperimen dari nilai meannya adalah 5,5997. Selain itu, berdasarkan pengolahan data pada lampiran 12 juga diketahui bahwa varian data hasil belajar (*pre-test*) kelas eksperimen adalah 31,358. Hal ini berarti tingkat keberagaman data hasil belajar (*pre-test*) siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 8 Kota Jambi adalah 31,358.

Tabel 3 Perbandingan Hasil Belajar (*Post-Test*) Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen (XI IPS 3)			Kelas Kontrol (XI IPS 4)		
Kelas Interval	Frekuensi	%	Kelas Interval	Frekuensi	%
67,5 – 71,5	3	7,69	70 – 73	15	38,46
72,5 – 76,5	6	15,4	74 -77	17	43,6
77,5 – 81,5	10	25,64	78 – 81	4	10,25
82,5 – 86,5	13	33,33	82 – 85	3	7,69
87,5 – 91,5	6	15,38	86 – 89	0	0
92,5 – 96,5	1	2,56	90 – 93	0	0
97,5 – 101,5	0	0	94 – 97	0	0
Jumlah	39	100	Jumlah	39	100
Mean	80,58		Mean	74,79	
Median (Me)	82		Median (Me)	75	
Modus (Mo)	82		Modus (Mo)	75	
Standar Deviasi (Si)	5,7295		Standar Deviasi (Si)	3,8469	
Varian (S)	32,827		Varian (S)	14,799	

Sumber: Data Diolah, tahun 2018.

Berdasarkan pengolahan data pada lampiran 16 diketahui bahwa rata-rata hitung (*mean*) hasil belajar (*post-test*) kelas eksperimen adalah 80,58. Selanjutnya, berdasarkan pengolahan data pada lampiran 16 diketahui bahwa standar deviasi hasil belajar (*post-test*) kelas eksperimen adalah 5,7295. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan data hasil belajar (*post-test*) kelas kontrol dari nilai meannya adalah 5,7295. Selain itu, berdasarkan pengolahan data pada lampiran 16 juga diketahui bahwa varian data hasil belajar (*post-test*) kelas eksperimen adalah 33,827. Hal ini berarti tingkat keberagaman data hasil belajar (*post-test*) siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 8 Kota Jambi adalah 32,827.

1. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 8 Kota Jambi dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks*

Berdasarkan pengolahan data pada lampiran 12 diketahui bahwa rata-rata hitung (*mean*) hasil belajar (*pre-test*) kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* adalah 67,10. Sedangkan, berdasarkan pengolahan data pada lampiran 16 diketahui bahwa rata-rata hitung (*mean*) hasil belajar (*post-test*) kelas eksperimen adalah 80,58. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mean hasil belajar (*post-test*) mengalami peningkatan dari pada hasil belajar (*pre-test*). Dimana, mean hasil belajar (*post-test*) adalah 80,58, sedangkan mean hasil belajar (*pre-test*) adalah 67,10.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Munawarah (2013:27) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* terhadap hasil belajar ekonomi. Hasil belajar ekonomi siswa kelas eksperimen yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* lebih tinggi dari hasil belajar Ekonomi kelas kontrol yang diberikan pembelajaran konvensional.

Jadi, penerapak model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 8 Kota Jambi dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Berdasarkan pengolahan data pada lampiran 13 diketahui bahwa rata-rata hitung (*mean*) hasil belajar (*pre-test*) kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* adalah 74,23. Sedangkan, berdasarkan pengolahan data pada lampiran 17 diketahui bahwa rata-rata hitung (*mean*) hasil belajar (*post-test*) kelas kontrol adalah 74,79. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mean hasil belajar (*post-test*) mengalami peningkatan dari pada hasil belajar (*pre-test*). Dimana, mean hasil belajar (*post-test*) adalah 74,79, sedangkan mean hasil belajar (*pre-test*) adalah 74,23.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh penelitian Alfian (2014:67) yang mengemukakan bahwa model *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi materi kesenjangan sosial siswa kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru. Dapat dibuktikan bahwa dari tes awal tuntas 25,71%, pada siklus 1 kegiatan pertama tuntas menjadi 32,29%, dan kegiatan kedua tuntas 50,00%. Untuk kegiatan siklus 2 kegiatan pertama 72,14% dan kegiatan kedua tuntas mencapai 100%.

3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 8 Kota Jambi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks* dan tipe *Make A Match*

Berdasarkan pengolahan data pada lampiran 16 diketahui bahwa rata-rata hitung (*mean*) hasil belajar (*post-test*) kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Pair Checks* adalah 80,58. Sedangkan, berdasarkan pengolahan data pada lampiran 17 diketahui bahwa rata-rata hitung (*mean*) hasil belajar (*post-test*) kelas kontrol yang diajarkan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match* adalah 74,79. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Murtiningsih (2016) yang mengemukakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model *Pair Checks* dengan peserta didik kelas kontrol yang menggunakan model *Make A Match* kelompok mata pelajaran PKn. Model pembelajaran *Pair Checks* memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaparkan hasil diskusi mereka, sehingga setiap siswa memiliki pengalaman pribadi untuk menyampaikan hasil diskusi mereka.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* memperoleh nilai hasil *Pre-Test* adalah 67,10 dan nilai hasil *Post-Test* adalah 80,58. Jadi, rata-rata hitung (*mean*) adalah sebesar 80,58.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* memperoleh nilai hasil *Pre-Test* adalah 74,23 dan nilai hasil *Post-Test* adalah 74,79. Jadi, rata-rata hitung (*mean*) adalah sebesar 74,79.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$.

Saran

1. Kepala sekolah seharusnya bisa memotivasi guru untuk menerapkan model pembelajaran yang inovatif, sehingga mampu meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran.
2. Guru pengampu mata pelajaran ekonomi, hendaknya mampu membimbing siswa yang kurang memahami mata pelajaran Ekonomi dan mampu mengajak siswa menguasai mata pelajaran ekonomi. Selain itu, hendaknya memberikan penghargaan kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan. Serta menerapkan model-model pembelajaran yang kooperatif.
3. Siswa hendaknya membiasakan diri untuk membentuk kelompok belajar dengan teman, dan hendaknya membiasakan diri untuk menerima kritik dan saran dari teman yang lain jika ada yang salah.

DAFTAR PUSTAKA

- Berlian, dkk. 2007. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di SMP Negeri 10 Palembang*. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratnapuri, dkk. 2017. *Penggunaan Model Pair Checks Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Lembaga-Lembaga Negara Dalam Susunan Pemerintahan Tingkat Pusat Pada Siswa Sekolah Dasar*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Shofiya, Arum Rahma. 2013. *Penrapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Wonogiri*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Shoimin, Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Arruzz Media.

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus 2017. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.